



**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU
PERIODE TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh
Indah Puspitasari
NIM 120810101130

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU
PERIODE TAHUN 2011 - 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Indah Puspitasari
NIM 120810101130

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu serta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup serta doa dan dukungan dari orang-orang tersayang di sekelilingku. Karya sederhana ini merupakan bagian kecil dari rangkaian proses panjang yang dilewati. Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Marsai, Ibunda Suwanti tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Begitu banyak doa yang selalu terucap, cinta dan kasih sayang. Beliau selalu menjadi pegangan saya dalam menjalani kehidupan. Terimakasih untuk semua yang ayah bunda berikan;
2. Kakak ku tercinta Ruth Cristiana Lucy yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar. Kakak ku tercinta Rike Umami dan Alexander yang senantiasa memberi support dan pengorbanan yang begitu besar.
3. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas serta Bapak/Ibu Dosen Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu yang bermanfaat;
4. Almamater tercintaku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“ Jika anda mendidik seorang laki-laki, maka laki-laki itu akan terdidik. Tapi jika anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik “

(Brigham Young)

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Tidak masalah berapa kali kamu gagal, kamu hanya perlu berhasil satu kali saja”

(Mark Cuban)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 120810101130

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2011 - 2015" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Januari 2017

Yang menyatakan

Indah Puspitasari

NIM 120810101130

SKRIPSI

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU
PERIODE TAHUN 2011 - 2015**

Oleh

Indah Puspitasari
NIM 120810101130

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Moh Saleh, M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Duwi Yunitasari SE. ME

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi : Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan
Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011 - 2015
Nama Mahasiswa : Indah Puspitasari
NIM : 120810101130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 9 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Moh Saleh, M.Sc
NIP. 195608311984031002

Dr. Duwi Yunitasari SE.ME
NIP. 197806162003122001

Megetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PELUANG PEMBENTUKAN MATA UANG TUNGGAL DI ASEAN-4
BERDASARKAN PENDEKATAN INTENSITAS PERDAGANGAN DAN
KESELARASAN SIKLUS BISNIS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 120810101130

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

13 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sunlip Wibisono, M. Kes (.....)
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Drs. Agus Luthfi, M.Si (.....)
NIP. 196505221990021001
3. Anggota : Drs. Lilis Yulianti, M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA

NIP. 1971 0727 1995 12 1 001

*Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu
Periode Tahun 2011 - 2015*

Indah Puspitasari

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendapatan sektor pariwisata dan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder tentang perkembangan pendapatan pariwisata dan kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kontribusi dan analisis trend (kecenderungan), bahwa perkembangan pendapatan pariwisata mengalami peningkatan selama kurun waktu 2011 - 2015. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh hasil bahwa penurunan kontribusi sektor pariwisata tersebut diakibatkan karena kenaikan pendapatan sektor pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor-sektor lain dengan jumlah yang lebih besar.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

The Analysis of Tourism Sector Contribution to Area Original Earnings (AOE) at Batu in the 2011 – 2015

Indah Puspitasari

Departement of Economic and Development Study, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

The main goal of this research is to determine the development of tourism revenue and the contribution of tourism sector to Area Original Earnings (AOE) in Batu City. This research use secondary data on the development of tourism revenue and the contribution of tourism revenue to Area Original Earnings (AOE) in Batu City. This research was conducted using contribution analysis and trend analysis, that development of tourism revenue increased during the period 2011 - 2015. Based of this research showed that the number of tourist arrivals has fluctuated. Based on the result of research analyzes the obtained result that the decrease in the contribution of the tourism sektor resulting from the increase in tourism revenue are low by the amount of Area Original Earnings (AOE) from other sectors with a larger amount.

Keywords : *Tourism sector, Area Original Earnings (AOE)*

RINGKASAN

Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu Periode Tahun 2011 - 2015; Indah Puspitasari; 120810101130; Program Studi Ekonomi Pembangunan; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun ini, sektor-sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Salah satu sektornya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan. Dengan potensi yang begitu besar, sektor pariwisata bisa menjadi *leading sector* dalam perekonomian nasional.

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup khususnya pelaku-pelaku usaha di bidang penginapan, restoran, pertokoan, dan pelaku usaha-usaha yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan Asli Daerah di Kota Batu dan perkembangan pariwisatanya. Guna memenuhi tujuan yang telah di paparkan dilakukan dengan menggunakan metode analisis trend dan analisis kontribusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data yang di dapat dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, BPS.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011 - 2015”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Duwi Yunitasari SE.ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik saran maupun kritik dan pengarahan dengan ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Miqdad, MM., Ak. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Drs. Badjuri M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
6. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

7. Ayahanda Marsa'i dan Suwanti, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, nasehat, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual selama ini;
8. Kakakku tercinta Rike Umami, Ruth Cristy Lucyana, Wiwik Wiasih, Alexander dan Adik-adikku tersayang, Rino Oke WD, Riko Aditya, Dandy Lexis P, Meilinda Dwi A, Resa Lexis A, terimakasih atas keceriaan, tawa, dan warna kehidupan yang indah saat kita bersama;
9. Sahabat-sahabat luar biasa, Shabrina .A.P., Cristanti Karina .P., Risqi Amaliyah .H., Irma Yuni .A., Rifta Nurdiana, Ana Qurrotul .A., Intan Wulandari, Fauziah Dewi .U., Niko Melly, Oky Rofiqoh, Rony Hardiono, Wiko, Raditya Brianjaya, Adies, Taruna Angga, terima kasih atas dukungan, keceriaan, kebahagiaan dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan terutama masa penyusunan skripsi ini ;
10. Teman-teman KKN, Vitri, Diana, Dzikri, Risky, Ardhie, Alfi, Kharan, Juned, Cece yang senantiasa memberikan arti kekompakan dan kebersamaan di luar perbedaan;
11. Seluruh teman-teman IESP 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak disebut satu persatu;
13. Almamater yang kubanggakan dan kucintai;

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 13 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTO	ii
PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2. Pariwisata.....	12
2.1.3. Definisi Wisatawan.....	12
2.1.4. Pariwisata Sebagai Industri.....	13
2.1.5. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah	15
2.1.6. Peran Sektor Pariwisata	15
2.1.7. Sumber Penerimaan Daerah	16
2.1.8. Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	21

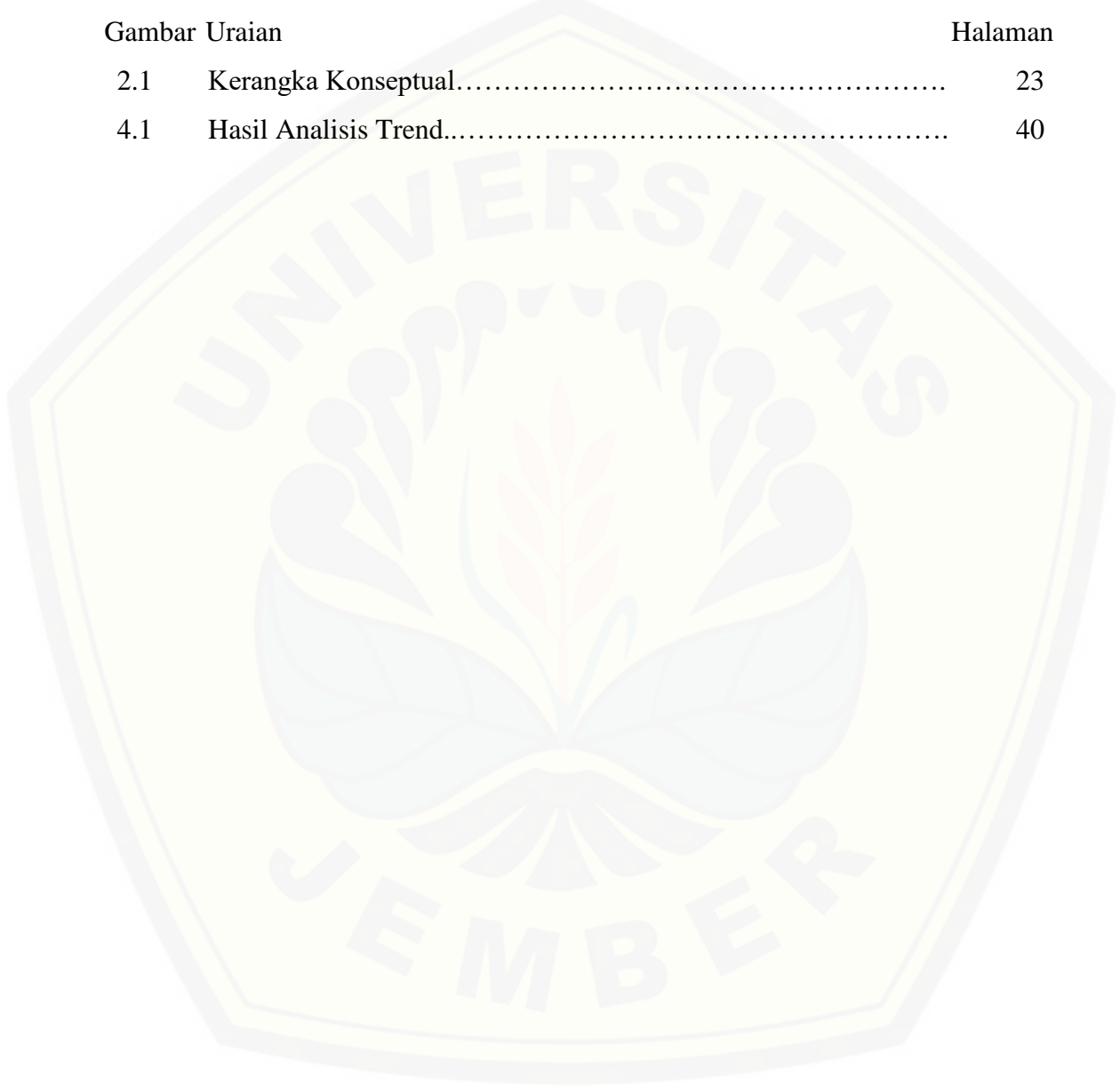
2.3.	Kerangka Konseptual	22
BAB 3. METODE PENELITIAN		25
3.1.	Rancangan Penelitian	25
3.2.	Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1.	Jenis Data.....	25
3.2.2.	Sumber Data.....	25
3.3.	Penelitian Kepustakaan	25
3.4.	Metode Analisis Data	26
3.5	Definisi Variabel Operasional	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1.	Gambaran Umum	28
4.1.1.	Kondisi Geografis Kota Batu.....	28
4.1.2.	Pariwisata Kota Batu.....	29
4.1.3.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu.....	33
4.2.	Analisis Data	35
4.2.1.	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	35
4.2.2.	Analisis Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 – 2015.....	36
4.2.3.	Analisis Pertumbuhan Jumlah Pengunjung Wisata Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015.....	38
4.2.4.	Analisis Trend Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011-2020.....	39
4.3.	Pembahasan	41
4.3.1.	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015.....	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPI RAN		52

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Jumlah Pengunjung Wisata Kota Batu Selama Kurun Waktu 2010-2015.....	3
1.2	Pendapatan Asli Daerah Kota Batu 2011-2015.....	4
1.3	Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Batu 2011-2015.....	5
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	21
4.1	Jumlah Pengunjung Kota Batu.....	32
4.2	Jumlah Pengunjung Wisata Daya Tarik Wisata (DTW) Kota tahun 2011-2015.....	33
4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu tahun 2011-2015.....	34
4.4	Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata.....	35
4.5	Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata.....	37
4.6	Laju Pertumbuhan Wisatawan.....	38
4.7	Hasil Analisis Trend.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar Uraian	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	23
4.1 Hasil Analisis Trend.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Penelitian.....	52
B	Data Penelitian.....	53
C	Proporsi Kontribusi.....	54
D	Pertumbuhan Pendapatan.....	56
E	Laju Pertumbuhan Wisatawan.....	59
F	Analisis Trend Pertumbuhan.....	62
G	Pertumbuhan Pendapatan Trend.....	63
H	Pertumbuhan Nilai Pendapatan.....	65

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara di dunia baik negara yang sedang berkembang maupun negara maju mutlak memerlukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi perlu dilakukan untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara tersebut baik sumber daya alam atau manusia tanpa mengurangi perhatian terhadap aset lingkungan sekitar. Landasan utama pembangunan ekonomi suatu negara adalah stabilitas, pemerataan distribusi pendapatan (sesuai dengan proporsi masing-masing), pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan neraca pembayaran yang seimbang serta efisiensi dalam segala bidang.

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang tentu saja mempunyai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup (sesuai dengan Undang-Undang Dasar 45 alenia 4). Maka pembangunan perekonomian harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara maksimal. Setiap pembangunan walaupun sekecil apapun pasti memerlukan dana apalagi membangun perekonomian negara besar Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 220 juta jiwa lebih. Terdapat beberapa sumber pendanaan pembangunan baik yang bersumber dari dalam maupun luar (Suparmoko, 1992:94).

Pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, untuk pemeratakan kesempatan kerja usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu

lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional (Soekadijo, 1997:26). Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif, timbulnya industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 1990:115).

Pariwisata merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan pada hampir semua subsektor ekonomi. Sehingga memberikan kontribusi pada perekonomian makro di Jawa Timur dan perekonomian di Indonesia. Pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan devisa di Indonesia, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan pusat serta sebagai wahana bagi masyarakat agar dapat memupuk rasa cinta tanah air sekaligus pengenalan budaya.

Leiper mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seseorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi). Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela menghabiskan dana yang cukup besar. Suatu daerah harus memiliki daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi pariwisata (Pitana dan Gayatri, 2005:99).

Menurut Tambunan, bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, usaha wisata, restoran, usaha perjalanan wisata, professional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi. Sedangkan pariwisata itu sendiri adalah industri yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena

memiliki pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau Negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke Negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata, tour operator, akomodasi, restoran, artshop, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus dalam (Rudy Badrudin, 2001)

Pesatnya pembangunan pariwisata yang dilakukan pemerintah Kota Batu membuat Kota Batu memiliki banyak wisata baru yang menarik serta beragam. Kondisi tersebut yang menarik wisatawan dalam maupun luar negeri berkunjung ke Kota Batu.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung wisata Kota Batu selama kurun waktu 2010 - 2014

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
1	2011	1.961.559
2	2012	1.603.441
3	2013	1.881.446
4	2014	2.089.022
5	2015	3.580.000

Sumber : BPS Kota Batu tahun 2015

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah pengunjung wisata di Kota Batu sempat mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2012 yakni dari 1961.559 orang menjadi 1.603.441 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung di Kota Batu mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya dan berada pada jumlah kunjungan sebesar 1.881.446 orang. Pada tahun 2014 kenaikan juga terjadi dan jumlah pengunjung berada pada jumlah kunjungan sebesar 2.089.022 orang. Seiring berjalanya waktu dan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu, Kota Batu mampu menyerap minat berwisata para wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu pada tahun 2015 menembus angka 3.850.000 orang.

Dalam buku ‘*Tourism Management*’ pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Wahab, 2003:23). Menjelaskan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing) (Spillane, 1987:13).

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kota Batu tahun 2011 - 2015

No.	Tahun	Penerimaan Total PAD Kota Batu (Rp)
1	2011	30.257.308.053,14
2	2012	38.794.059.670,38
3	2013	59.670.241.826,89
4	2014	78.288.195.526,04
5	2015	104.397.289.394,10

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2016

Batu merupakan salah satu Kota yang terletak di provinsi Jawa Timur. Sebelum tahun 2001 Kota Batu adalah bagian dari Kabupaten Malang, kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari kabupaten Malang. Batu memiliki luas wilayah 202,30km² dengan memiliki ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut. Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan yakni Batu, Bumiaji, dan Junrejo. Pariwisata di kota Batu merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia bersamaan dengan Bali dan Yogyakarta (Hanas, 2012).

PAD menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing daerah dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur rumah tangganya sendiri. PAD merupakan jumlah dana yang benar-benar menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan daerahnya. Semakin besar penerimaan PAD berarti semakin besar pula kemampuan dalam melaksanakan pembangunan daerah (Nazara, 1997:20). PAD terdiri dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dari dinas daerah dan lain-lain. Upaya menumbuhkan PAD yang dilakukan pada setiap daerah tidak lain adalah untuk meningkatkan aktifitas perekonomian di daerah tersebut dan mensejahterakan masyarakat. Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat adanya peningkatan setiap tahunnya pada penerimaan PAD di kota Batu. Di tahun 2011 pendapatan kota Batu sebesar 30,25 milyar rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2015 mencapai angka 104,39 milyar rupiah. Peningkatan PAD di Kota Batu setiap tahunnya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerimaan pajak dari sektor pariwisata. Pembangunan kepariwisataan dilakukan guna menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang potensial bagi daerah Batu dan diharapkan dapat menyumbang PAD di Kota Batu secara signifikan.

Tabel 1.3 Pendapatan sektor pariwisata Kota Batu kurun waktu tahun 2011 - 2015

No.	Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)
1	2011	3.571.033.728
2	2012	1.377.576.373
3	2013	1.381.686.971
4	2014	4.125.731.961
5	2015	6.250.981.784

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batu

Pendapatan Asli daerah tidak lepas dari sumbangan pendapatan sektor pariwisata pada setiap tahun. Dapat kita lihat pada Tabel 1.2 bahwa pendapatan di

sektor pariwisata mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada awal tahun 2011 pendapatan pariwisata di Kota Batu sebesar 3.57 milyar rupiah, dan pada tahun 2012 menurun pada angka 1.37 milyar rupiah. Namun seiring dengan perkembangan kepariwisataan di Kota Batu pendapatan sektor pariwisata mengalami kenaikan secara bertahap, pada tahun 2013 pendapatan sektor pariwisata meningkat pada angka 1.38 milyar rupiah. Pada tahun 2014 pendapatan pariwisata meningkat pada angka 4.12 milyar rupiah dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 6.25 milyar rupiah.

Agar usaha pemerintah Kota Batu dapat berjalan baik sesuai program serta visi yang telah dibuat maka saat ini yang harus dilakukan adalah menjalin hubungan baik dengan para investor baik dalam maupun luar negeri yang menanamkan modal mereka pada industri pariwisata di Kota Batu. Hal tersebut dilakukan agar sektor pariwisata di Kota Batu dapat memberi kontribusi yang tinggi pada PAD Kota Batu dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Kota Batu.

Dari uraian yang telah penulis sampaikan maka dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu menyumbang dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian dan fenomena maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode 2011 – 2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu selama periode tahun 2011 - 2015?
2. Seberapa besar laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata Kota Batu selama periode tahun 2011 - 2015?
3. Seberapa besar laju pertumbuhan pengunjung wisata Kota Batu selama kurun waktu 2011 - 2015?

4. Bagaimana prospek pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di Kota Batu selama untuk periode tahun 2016 - 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu selama periode 2011 - 2015.
2. Untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata Kota Batu selama periode 2011 - 2015.
3. Untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan pengunjung wisata Kota Batu selama kurun waktu 2011 - 2015.
4. Untuk mengetahui prospek pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di Kota Batu untuk periode tahun 2016 - 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu dan sebagai sarana untuk menerapkan Teori-teori dan Ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Bagi Pemerintah dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata dan pengembangan pendapatan daerah KotaBatu.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana terjadi kenaikan pendapatan nasional riil. Sehingga perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila output riil mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output riil per orang.

A. Teori Pembangunan Lewis Todaro

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upan yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu Negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yakni :

1. Perekonomian Tradisional

Teori Lewis mengasumsikan bahwa daerah tradisionalnya mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tersebut erat kaitanya dengan basis utama perekonomian yang diasumsikan berada diperekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten akibata perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal dari tenaga kerja yang bernilai nol. Artinya fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum law of diminishing return. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan input variable tenaga kerja terlalu besar. Dalam perekonomian semacam ini, pangsa semua pekerjaan terhadap output yang dihasilkan adalah sama. Dengan

demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal dan bukan oleh produk marginal tenaga kerja itu sendiri.

2. Perekonomian Industri

Perekonomian ini terletak di perkotaan, dimana sektor yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perkembangan ini adalah tingkat produktifitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja. hal ini menunjukkan bahwa nilai produk marginal terutama tenaga kerja bernilai positif. Dengan demikian perekonomian di perkotaan menjadi daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai. Jika ini terjadi, berarti penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang akan meningkatkan output yang diproduksi. Maka industri di perkotaan masih menyediakan lapangan pekerjaan dan ini akan dipenuhi oleh masyarakat pedesaan dengan jalan berurbanisasi. Lewis mengasumsikan pula bahwa tingkat upah di kota 30% lebih tinggi daripada tingkat upah di pedesaan yang relatif bersifat subsisten dan tingkat upah yang cenderung tetap. Perbedaan upah akan menambah daya tarik untuk melakukan urbanisasi.

Perbedaan tenaga kerja dari desa ke kota dan pertumbuhan pekerja di sektor modern akan mampu meningkatkan ekspansi output yang dihasilkan di sektor modern tersebut. Percepatan ekspansi output sangat ditentukan oleh ekspansi di sektor industri dan akumulasi modal di sektor modern. Akumulasi modal yang nantinya digunakan untuk investasi hanya akan terjadi jika terdapat akses keuntungan pada sektor modern, dengan asumsi bahwa pemilik modal akan menginvestasikan modal yang ada ke industri tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah:

1. Pendapatan, yakni pendapatan masyarakat atau individu banyak menentukan dalam memutuskan untuk melakukan perjalanan pariwisata. Semakin banyak

kelebihan atas pendapatan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari akan semakin meningkatkan permintaan terhadap produk pariwisata.

2. Harga produk wisata, yakni bukan hanya harga tiket masuk bagi wisata melainkan biaya lain seperti akomodasi. Biaya dari barang-barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata seperti akomodasi, makanan dan minuman, souvenir goods dan bagi wisatawan mancanegara akan memperhatikan nilai tukar mata uang.
3. Kualitas, yakni kualitas dari produk pariwisata sangat mempengaruhi wisatawan, seperti kondisi alam yang alami dan asri.
4. Keadaan politik dan keamanan, yakni kondisi politik dan keamanan turut menentukan keputusan seseorang dalam melakukan wisata. Apabila sebuah Negara mengalami krisis politik maupun keamanan maka akan menimbulkan keengganan masyarakat untuk pergi ke daerah wisata.
5. Hubungan ekonomi antar Negara, dalam industri modern hubungan dalam perekonomian antar Negara merupakan dorongan untuk orang-orang mengunjungi suatu Negara (termasuk daerah-daerah wisatanya) terutama dalam menggiatkan usaha-usaha seperti konferensi, simposium dan lainnya;
6. Keadaan musim, yakni musim mempengaruhi arus kunjungan wisata ke suatu daerah, pada musim penghujan pengunjung akan lebih sedikit daripada musim kemarau.
7. Hari libur dan hari-hari besar, permintaan akan produk pariwisata akan meningkat ketika ada hari libur karyawan atau hari besar.
8. Peraturan pemerintah, yakni peraturan daerah yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, dan
9. Transportasi, yakni semakin canggihnya teknologi akan mempermudah masyarakat melakukan perjalanan wisata (Yoeti, 1990:13).

2.1.2. Pariwisata

Pengertian kata pariwisata berasal dari bahasan sansekerta yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah “Tour” yang diartikan dalam kamus sebagai perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat atau kunjungan leeway suatu tempat (Spillane, 2001:22).

Pariwisata merupakan perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap ditempat yang dikunjungi atau disinggahi untuk melakukan pekerjaan dengan mendapat upah (Kodyat, 1982:34)

Ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam penerimaan wisatawan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rencana atau kegiatan yang melakukan perjalanan yang mungkin kurang sehari (*day tripper/visitor*) atau juga sebuah perjalanan dalam sebuah batasan nasional secara umum disebut turis domestic, atau juga berarti perjalanan antar Negara yang diklasifikasikan sebagai perjalanan wisata internasional (Gromang, 2003:25).

2.1.3. Definisi Wisatawan

Wisatawan (*tourism*) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong *excursionist* (Suwantoro, 2004).

Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 yang tertulis dalam bab 1 pasal 1, wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (Spillane, 2001:11).

Wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam dinegara yang dikunjungi dan tujuan perjalanan dapat digolongkan sebagai berikut (Spillane, 2001:15):

1. Pesiar yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi dan misi.

Wisatawan pada umumnya yakni beberapa atau sekumpulan orang yang mengunjungi suatu daerah untuk melakukan suatu perjalanan wisata, namun tidak untuk tinggal didaerah tujuan tersebut untuk mendapatkan uang.

2.1.4. Pariwisata Sebagai Industri

Menurut Samsuridjal dan Kaelany (1996:74) menyatakan bahwa industri pariwisata terdiri dari komponen rantai yang panjang. Komponen rantai tersebut antara lain 1) biro perjalanan 2) motel dan restoran 3) usaha angkutan 4) souvenir (cinderamata) 5) bandar udara agar para wisatawan dapat menikmati produk wisata, maka seluruh komponen tersebut harus bersinergi untuk menjalin kerja sama yang serasi. Yang disebut sebagai industri pariwisata karena unsur-unsur sarana kepariwisataan termasuk didalamnya biro perjalanan yang berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya. Pengertian industri pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang menitik beratkan kegiatan pada pelayanan bagi wisatawan (Kodyat 1996:37).

A. Agen Perjalanan

Di Indonesia terdapat dua macam jenis bidang usaha perjalanan dengan lingkup jenis layanan dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. 1) adalah usaha agen perjalanan yang hanya melayani penjualan tiket di berbagai sarana transportasi. Pada hakekatnya agen perjalanan berperan sebagai kepanjangan tangan dari berbagai sarana transportasi. 2) adalah agen biro perjalanan wisata/*Tour Operator*. Biro perjalanan menyediakan penjualan paket wisata meliputi tiket, kamar hotel dan alur transportasi yang digunakan oleh wisatawan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa biro perjalanan wisata lingkup dan fungsinya lebih luas bila dibandingkan dengan agen perjalanan (Wings 1978:82).

B. Perjalanan Skala Besar

Di Negara maju ada yang disebut biro perjalanan berskala besar yakni *whole saler*. Lingkup fungsi dan jasa layanan yang diberikan oleh *whole saler* adalah sama dengan tour operator namun dengan skala lebih besar namun tidak langsung berhubungan dengan para langganan dan juga tidak menjual tiket. Karena yang menjual tiket adalah *Tour Agency*. *Whole saler* memiliki paket perjalanan keseluruhan penjuru dunia. *Whole saler* mendapatkan langganan dari operator yang lebih kecil. Di Negara tujuan wisata *whole saler* bekerjasama dengan tour operator yang ada di Negara tujuan wisata tersebut. Di Indonesia *whole saler* seperti di luar negeri dapat dikatakan belum ada. Namun demikian beberapa biro perjalanan wisata cukup besar layaknya *whole saler*. Biro perjalanan yang cukup besar tersebut juga bekerjasama dengan tour operator yang ada di Negara tujuan yang tercakup dalam paket wisata (Handayani, 2012).

Dalam hubungannya dengan aspek ekonomis pariwisata ini berkembang sesuai dengan konsep industri pariwisata. Dimana dalam ilmu ekonomi, industri adalah sekelompok perusahaan yang sejenis yang memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengelola potensi wisata dengan produk wisata (Spillane, 1987:21).

Pengertian produk dalam ilmu ekonomi adalah sesuatu yang dihasilkan melalui suatu proses produksi, dimana penekanan utamanya adalah bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia (Suwantoro, 2004:32). Produk pariwisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya menuju tempat wisata (Suwantoro, 2004:24).

2.1.5. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk sebuah lapangan kerja yang baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah tidak lepas dari tujuan utama yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meratakan distribusi pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya uang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1997:274). Berbagai kebijakan nasional dan daerah perlu dibuat untuk digunakan sebagai dasar pembangunan daerah. Kebijakan tersebut merupakan instrument pembangunan daerah. Instrument pembangunan daerah tersebut berupa UU, peraturan pemerintah pusat, keputusan menteri, peraturan daerah (perda), keputusan gubernur, keputusan bupati/walikota, dan sebagainya. Instrument tersebut bertujuan untuk mengatur pembangunan daerah, meliputi tentang ketentuan otonomi (kekuasaan) daerah, tentang keuangan daerah, tentang kelembagaan daerah, dan sebagainya (Rusli, 2005:230).

2.1.6. Peran Sektor Pariwisata

Peranan sektor pariwisata saat ini yakni ada 3 peran antara lain peran ekonomi yakni sebagai penyumbang devisa negara, peran sosial yakni sebagai penciptaan lapangan kerja dan peran kebudayaan yakni memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Masing-masing poin dijelaskan dapat dijelaskan yakni sebagai berikut (Hutabarat, 1992):

A. Peran Ekonomi

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata seperti singgah di hotel, restoran, akomodasi dan lainnya.
2. Pengembangan wisata dapat mempengaruhi peluang usaha dan dunia kerja secara positif. Yakni dapat memicu masyarakat disekitar tempat wisata untuk membuka usaha seperti hotel restoran maupun angkutan/kendaraan untuk wisatawan yang datang.

B. Peran Sosial

Semakin banyaknya kesempatan kerja yang ditimbulkan tempat wisata karena adanya usaha baru yang besifat padat karya banyak dibuka seperti hotel, restoran dan lain-lain.

C. Peran Kebudayaan

1. Sebagai pelestarian budaya serta peninggalan sejarah, di Indonesia memiliki banyak peninggalan sejarah dan perlu untuk dilestarikan. Selain itu peninggalan sejarah juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sehingga peninggalan budaya tetap terpelihara dan terjaga kelestariaanya.
2. Terpeliharanya lingkungan hidup, keindahan serta kekayaan alam di Indonesia seperti pantai, flora dan fauna merupakan daya pikat wisata. Sehingga daya pikat ini harus terus dilestarikan dan dijaga keindahaanya.

2.1.7. Sumber Penerimaan Daerah

Pokok-pokok penerimaan Pemerintah Daerah menurut UU No. 22 tahun 1999 yakni:

- A. Sisa anggaran tahun lalu
- B. Dana perimbangan terdiri dari : 1. Hasil pajak dan bukan pajak, 2. Subsidi daerah otonom, 3. Bantuan pembangunan

C. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing daerah dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur rumah tangganya sendiri. PAD merupakan jumlah dana yang benar-benar menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan daerahnya. Semakin besar penerimaan PAD berarti semakin besar pula kemampuan dalam melaksanakan pembangunan daerah (Nazara, 1997:20). PAD terdiri dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dari dinas daerah dan lain-lain.

1. Pajak daerah

Pajak daerah merupakan adalah peralihan kekayaan dari pihak masyarakat kepada kas daerah untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplus digunakan untuk tabungan masyarakat yang merupakan sumber utama untuk membiayai investasi masyarakat. Bagi suatu negara pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang utama (Sutrisno, 1991:202).

Menurut Djajadiningrat pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan daripada kekayaan kepada negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum (Munawir, 1992).

Pajak adalah pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat dalam keseluruhannya untuk jasa-jasa yang diberikan oleh pemerintah. Akan tetapi jumlah yang dibayarkan orang tidak perlu mempunyai hubungan dengan jumlah kegiatan pemerataan yang diterimanya, yang seringkali tidak dapat dihitng atau diukur sedangkan sifatnya merupakan paksaan (Due, 1985)

Definisi pajak (termasuk pajak daerah) adalah suatu pungutan yang merupakan hak prerogratif pemerintah, dimana pungutan tersebut dapat dipaksakan kepada subyek pajak dan tidak ada balas jasa yang langsung dapat ditujukan kepada penggunanya. (Mangkoesubroto,1994). Pajak merupakan pembayaran iuran yang

diberikan oleh rakyat yang dapat dipaksakan dengan tanpa balas jasa secara langsung dapat ditunjuk, misalnya pajak kendaraan bermotor, pajak penjualan dan lain sebagainya (Suparmoko, 1996:35).

Pasal 1 undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah memberikan definisi “ Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dari beberapa definisi mengenai pajak diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kewenangan pemungutan yang dilakukan oleh daerah kepada rakyat dalam kekuasaanya berdasarkan peraturan yang berlaku guna membiayai pengeluaran daerah dalam rangka penyelenggaraan kegiatan daerah.

2. Retribusi daerah

Kebijakan untuk memungut biaya untuk barang dan jasa yang disediakan oleh pemerintah pada pengertian efisiensi ekonomi. Harga dari layanan tersebut memainkan peran penting dalam rangka menjalin permintaan, mengurangi penghamburan dan dalam memberikan isyarat yang perlu kepada pemasok mengenai besar produksi layanan tersebut. Selain itu penerimaan dari pemungutan adalah sumberdaya untuk menaikkan produksi sesuai dengan keadaan permintaan. Sumber penerimaan pemerintah daerah pada umumnya tidak elastis terhadap pendapatan pemerintah. Sementara kebutuhan pengeluaran dari pemerintah daerah tumbuh lebih besar daripada tuntutan kenaikan pengeluaran pemerintah daerah untuk lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatannya. Hal ini didasarkan oleh teori konsumsi permanen dari Friedman yaitu untuk menutup turunya bantuan pemerintah akan menciptakan pajak-pajak baru atau menaikkan tarif pungutan yang ada. Menurut Usman dan Subroto (1980:04) menyatakan bahwa retribusi adalah suatu pungutan yang dilakukan sebagai atau fasilitas yang diberikan oleh daerah secara nyata kepada pembayar. Menurut Wayong (1975:2) retribusi adalah pungutan daerah sebagai

pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.

Retribusi daerah merupakan pembayaran atau pemakaian jasa atau karena mendapatkan jasa pekerjaan atau usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang diberikan oleh daerah sebagai harga dan pelayanan langsung dari pemerintah daerah pada masyarakat, maka perhatian dan kualitasnya harus baik dan perlu ditingkatkan sesuai dengan besarnya retribusi yang ditarik.

3. Laba dari perusahaan milik daerah

Yakni kelebihan pendapatan yang diterima dari perusahaan yang di dirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Perusahaan milik daerah diharapkan mampu menjadi penyumbang PAD.

4. Dinas daerah dan pendapatan lainnya

Tujuan utama dari dinas daerah adalah memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa memperhitungkan untung rugi, tetapi dalam batas tertentu dapat didayagunakan dan bertindak sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan jasa dengan imbalan yang akan menaikkan PAD.

2.1.8. Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Umila dan Heny (2001:13) menyatakan bahwa dengan keberadaan sektor informal disuatu daerah wisata, maka akan tetap muncul pengunjung atau wisatawan yang berdatangan dikawasan tersebut atau selama kepariwisataan tetap berkembang maka pedagang sektor informal akan berdatangan dikawasan wisata tersebut. Secara ekonomis obyek wisata tidak hanya memberikan manfaat peluang kerja pada masyarakat tetapi juga pada pemerintah melalui pendapatannya dan pengaruh yang positif pada sektor jasa.

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas: 1). pendapatan asli daerah yaitu (i) hasil pajak daerah, (ii) hasil retribusi daerah, (iii) hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan, (iv) lain-lain pendapatan asli

daerah yang sah, 2). Dana perimbangan, 3).Pinjaman daerah dan 4).Lain-lain pendapatan daerah yang asli. Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan . terobosan-terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya 29 adalah sektor pariwisata.

Hasil penelitian Roerkaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: 1) menambah pemasukan dan pendapatan , baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro prjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan , 2) membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tersebut, 3) menambah devisa Negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, 4) merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang pembangunan daerah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan tinjauan peneliti sebelumnya

No	Penulis dan Tahun	Judul	Alat analisis	Hasil
1.	Ahmar <i>et al</i> (2012)	Peranan Sektor Pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Palopo	Regresi linier berganda	Jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh factor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan PAD Kota Palopo sebesar 70%. Antara variabel berhubungan positif.
2	Handayani (2012)	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ngawi tahun 2002-2010	Analisis Proporsi dan Analisis Trend	Dari hasil analisis dari penelitian maka perkembangan pendapatan pariwisata menunjukkan kecenderungan meningkat dan penurunan kontribusi sektor pariwisata tersebut diakibatkan karena kenaikan pendapatan sektor pariwisata diimbangi pula dengan kenaikan jumlah PAD dari sektor lain dengan jumlah yang lebih besar.
3.	Rosa <i>et al</i> (2016)	Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan	Regresi Linier Berganda	pengujian simultan pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa sejumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan GDP berpengaruh signifikan terhadap kabupaten pendapatan daerah South Coast. Koefisien korelasi antara jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan PDB di kabupaten pendapatan daerah South Coast 0841 (yang kuat), koefisien determinasi adalah 0,707 dan nilai R-square disesuaikan 0,609. Kata kunci
4.	Rantetudung (2012)	Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Terhadap PAD Nabire	Regresi Linier Berganda	1. dukungan pemerintah untuk pengembangan potensi pariwisata di Nabire, dilakukan melalui pembangunan fisik infrastruktur jalan, serta non-fisik pembangunan 2. simultan kunjungan wisatawan dan alokasi dana itu tidak berpengaruh pada pendapatan dari sektor pariwisata

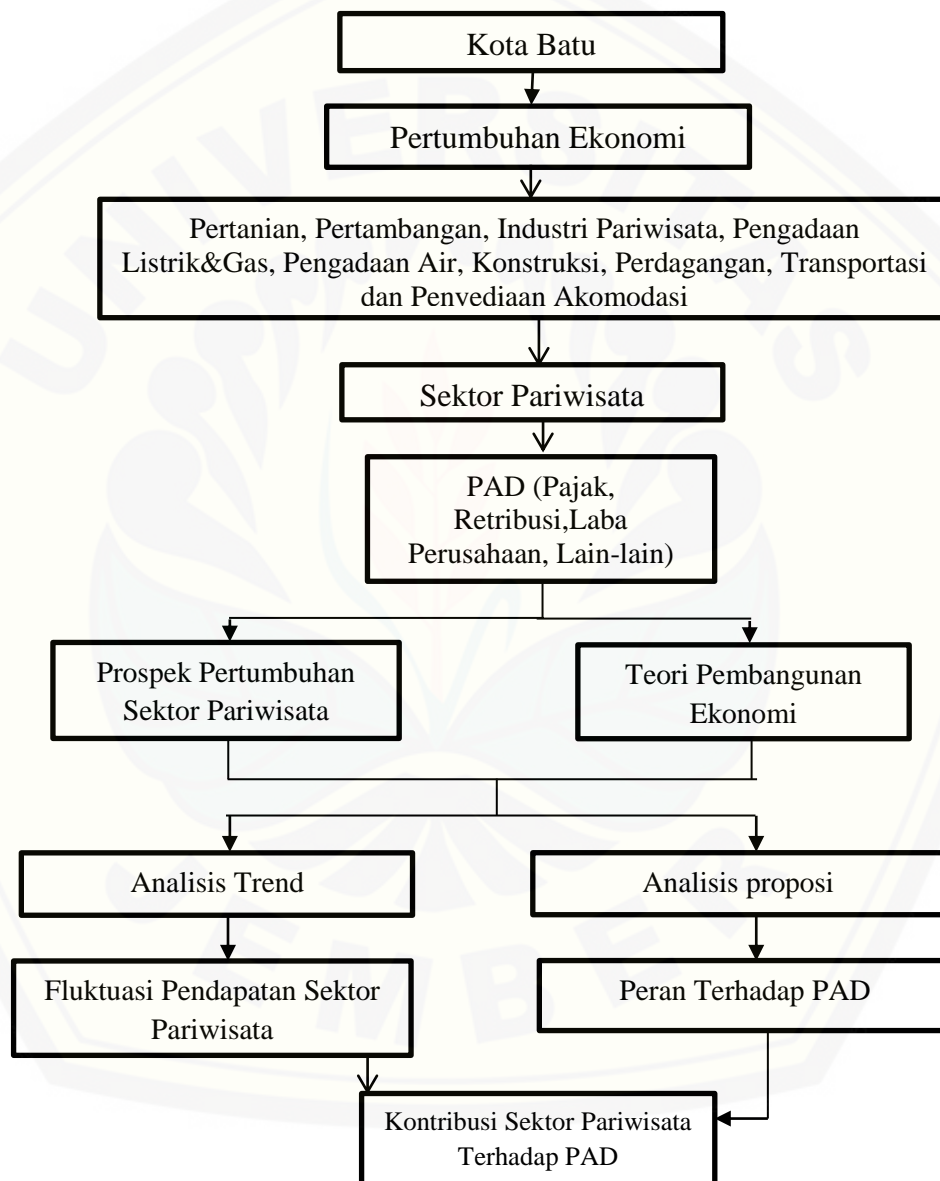
2.3. Kerangka Konseptual

Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendorong pembangunan daerah. Sektor pariwisata diharapkan sebagai pemicu dan penggerak dalam memperbaiki ekonomi. Pemerintah Kota Batu adalah salah satu Kota yang menggali potensi-potensi keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan di wilayah ini adalah sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan di sektor pariwisata berjalan melalui kunjungan wisatawan ke obyek wisata dan nantinya akan memberikan sumbangsih bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu itu sendiri. Meningkatnya PAD akan memberikan posisi yang lebih baik dalam rangka pelaksanaan pembangunan, sehingga hasil PAD diharapkan dapat meningkatkan anggaran pembangunan Kota Batu.

Kota Batu adalah daerah yang memiliki banyak keunggulan dalam hal kepariwisataan. Banyak objek wisata yang berada di kota Batu seperti wisata alam, wisata buatan, agrowisata, desa wisata bahkan penunjang kepariwisataan seperti perhotelan dan restoran. Kepariwisataan yang menjadi keunggulan di Kota Batu terus dikembangkan dan seiring waktu mengalami pertumbuhan jumlah tempat wisata. Dengan banyaknya tempat wisata baru di Kota Batu dan faktor penunjang seperti penginapan dan biro wisata yang mendukung, maka diharapkan penerimaan pendapatan sektor pariwisata di Kota Batu mengalami peningkatan dalam kontribusinya terhadap PAD Kota Batu dan untuk kedepan Prospek pertumbuhan pendapatan Kota Bat uterus mengalami peningkatan.

Untuk menganalisis seberapa besar peran dan kontribusi sektor pariwisata yang ada di Kota Batu terhadap PAD Kota Batu menggunakan alat analisis proporsi. Sedangkan untuk mengetahui prospek pertumbuhan pendapatan Kota Batu untuk periode ditahun 2016-2020 maka digunakan alat analisis trend. Dengan adanya objek wisata yang ada di Kota Batu sebagai faktor penunjang pada pemerintahan daerah

,diharapkan mampu dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah didalam menumbuhkan pendapatan pariwisata dan meningkatkan PAD Kota Batu. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar dibawah berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang lebih memperhatikan pada fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian di gambarkan dalam interpretasi yang rasional dan akurat (Nawawi, 2003). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan menganalisis data dengan cara statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi, jenis data yang digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi angka.

3.2.2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah, Badan Pusat Statistik Kota Batu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu dan Studi Pustaka.

3.3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan literature yang ada.

3.4. Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya proporsi dan kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, maka digunakan analisis proporsi dengan rumus (Djarwanto, 2001:152)

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

Dimana:

Z : proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

X_m : penerimaan sektor pariwisata

Y_m : Pendapatan Asli Daerah

2. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari sektor pariwisata, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000:86)

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}}$$

Dimana:

Q° : pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t : nilai pendapatan sektor pariwisata tahun t

Q_{t-1} : nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t-1

3. Untuk mengetahui laju pertumbuhan pengunjung wisata di Kota Batu maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000:86)

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}}$$

Dimana:

Q° : pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t : nilai pendapatan sektor pariwisata tahun t

Q_{t-1} : nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t-1

4. Untuk mengetahui prospek pendapatan sektor pariwisata digunakan model trend sebagai berikut, dengan rumus (Supangat, 2007:168)

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel Pendapatan Sektor Pariwisata

X = Variabel waktu (Tahun)

a = Konstanta (nilai Y pada saat X=0)

b = Kemiringan (Koefisien perubahan nilai Y karena perubahan nilai X)

4. Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh dari tempat wisata yang dikelola oleh swasta yang ada di Kota Batu yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. Pendapatan Asli Daerah per tahun adalah penghasilan pokok daerah yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, pendapatan yang berasal dari pemerintah dan pendapatan lain yang sah dalam setiap tahunnya dalam satuan rupiah.
3. Prospek pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata adalah hasil dari perhitungan atau analisis data yang dilakukan untuk tahun 2016-2020 menggunakan data pendapatan sektor pariwisata tahun 2011 - 2015.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sektor pariwisata, selanjutnya dapat disimpulkan :

1. Perkembangan pendapatan sektor pariwisata cenderung meningkat. Meningkatnya pendapatan pariwisata dapat dilihat dari perkembangan pendapatan sektor pariwisata di Kota Batu. Pada hasil analisis trend yang telah dilakukan, didapat hasil yang menunjukkan bahwa penerimaan sektor pariwisata di masa yang akan datang yakni pada tahun 2016-2020 akan mengalami peningkatan.
2. Jumlah pengunjung objek wisata pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan. Tepatnya pada tahun 2015 jumlah pengunjung Kota Batu mengalami kenaikan yang besar yakni sebesar 71,37% dan berada pada total jumlah pengunjung sebanyak 3.580.000 orang.
3. Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD tahun 2011 - 2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu pengaruhnya naik turun tapi cenderung turun sehingga perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik lagi bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dari tahun ke tahun yang akan datang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diajukan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah Kota Batu untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antar instansi atau dinas yang menangani masalah pajak dan retribusi sektor pariwisata harus dilakukan secara terus menerus. Diharapkan pemerintah Kota Batu mampu mengajak para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Batu agar pembangunan kepariwisataan di Kota Batu terus meningkat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan pariwisata Kota Batu.
2. Diharapkan ada usaha-usaha yang lebih maksimal lagi dari pihak pemerintah untuk memfokuskan perhatiannya memperbaiki dan mengembangkan wisata yang dikelola pemerintah daerah agar lebih baik dan berkembang sehingga pengunjung yang datang ke objek wisata juga akan semakin meningkatkan pendapatan pariwisata dan memberikan kontribusi terhadap PAD Kota Batu. Kalangan akademisi maupun masyarakat juga dapat turut serta membantu melestarikan kebudayaan tradisional dan adat istiadat yang sudah ada di daerah setempat dan mempromosikan melalui media sosial yang luas saat ini melalui foto-foto objek wisata di Kota Batu supaya mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu. Pemerintah juga diharapkan menambah wahana wisata lebih banyak lagi sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang nantinya akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan membuka peluang kesempatan kerja bagi masyarakat di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda & Mustafa Muhani. 2012. Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*. Vol.2 No.1 113-121.
- Andi, Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Due, Jhon F. 1985. *Keuangan Negara Perekonomian dari sektor Pemerintah*. (Penerjemah Iskandarsyah dan Arif Javin. Jakarta(UI).
- Djarwanto. 2001. *Statistic Social Ekonomi: Bagian Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Gromang, Frans. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Karya Grafis Digital
- Hanas, Imron. 2014. *Mengembangkan Pariwisata Membangun Kota: Kota Batu 2001-2012*.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press
- Handayani, Dhina. 2012. *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Ngawi 2003-2010*.
- Hutabarat, R. V. 1992. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pembangunan Daerah Tapanuli Utara (studi pada Kawasan Wisata Pulau Samosir)*. Program pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartawan. 2000. *Menumbuhkan Perekonomian Melalui Pertumbuhan Pariwisata*. Universitas Siliwangi. Skripsi
- Kodyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mangkoesoebroto, Guritno.1994. *Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Munawir.1992. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta:Liberty
- Mulyadi. 1998. *Analisis Perkembangan Kependudukan menurut sensus penduduk: Dinamika Mobilitas Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mulyadi.2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nazara, Suahasil.1997. *Struktur Penerimaan Daerah Propinsi-propinsi di Indonesia*. Prima no.7.17.26.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G.2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.
- Rantetudung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforesti*. ISSN : 1907-7556.
- Rosa, Yeni Del, Ingra Sovita & Idwar. 2016. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab.Pesisir Selatan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.18 No.1. Universitas Dharma Andalas.
- Rusli, Ghalib. 2005. *Ekonomi Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samsulridjal, dan Kaelany. 1996. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta pusat: Mutiara sumber widya.
- Simanjuntak, P. 1987. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, P. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI.
- Suparmoko. 1996. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Analisa Butir Untuk Instrument*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Soekadijo, R. G.1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J James.1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*.Yogyakarta.

Spillane, J James. 1991. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.

Spillane, J. 2001. *Pariwisata Indonesia (siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan)* Yogyakarta: Kanisius

Umila, dan Made Heny . 2001. Mobilitas Pekerja dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Pekerja Sektor Informal Di Wisata Sanur Denpasar. *Jurnal E-P*. Vol. 5 No.16 14-17.

Usman dan K. Subroto, SH.1980. *Pajak-pajak Indonesia*. Bandung: Yayasan Bina Pajak.

Wahab, Saleh.2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta Pradnya Paramitha.

Wayong, J.1975. *Administrasi Keuangan Negara*. Jakarta: Ikhtiar.

Wing, Haryono.1978. *Pariwisata Rekreasi dan entertainment*. Ilmu Publisher: Bandung Perdana:2003:14.

Yoeti, A. Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : AKSARA

Website :

https://batukota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistika-Daerah-Kota-Batu-2015.pdf [13 januari]

<https://www.kotawisatabatu.com> [13 januari]

LAMPIRAN A

Lampiran A. Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata dan Jumlah PAD Kota Batu Tahun 2011 - 2015 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Penerimaan Total PAD Kota Batu (Rp)
2011	3.571.033.728	30.257.308.053,14
2012	1.377.576.373	38.794.059.670,38
2013	1.381.686.971	59.670.241.826,89
2014	4.125.731.961	78.288.195.526,04
2015	6.250.981.784	104.397.289.394,10

Sumber Data : Dispenda Kota Batu Tahun 2016

LAMPIRAN B

Lampiran B. Jumlah Pengunjung Wisata Kota Batu Selama Kurun Waktu Tahun
2011 - 2015 (Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
1	2011	1.961.559
2	2012	1.603.441
3	2013	1.881.446
4	2014	2.089.022
5	2015	3.580.000

Sumber : BPS Kota Batu tahun 2015

LAMPIRAN C

Lampiran C. Proporsi Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015

No.	Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Penerimaan Total PAD Kota Batu (Rp)	Proporsi Kontribusi (%)
1.	2011	3.571.033.728	30.257.308.053,14	11,81
2.	2012	1.377.576.373	38.794.059.670,38	3,55
3.	2013	1.381.686.971	59.670.241.826,89	2,33
4.	2014	4.125.731.961	78.288.195.526,04	5,27
5.	2015	6.250.981.784	104.397.289.394,10	5,99
Kontribusi Rata-rata				5,79%

Sumber : Lampiran A, Data Diolah

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

Dimana :

Z = Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

X_m = Penerimaan Sektor Pariwisata

Y_m = Pendapatan Asli Daerah

Lampiran C

1. Tahun 2011

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

$$Z = \frac{3.571.033.728}{30.257.308.053,14} \times 100\%$$

$$Z = 11,81\%$$

2. **Tahun 2012**

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

$$Z = \frac{1.377.576.373}{38.794.059.670,38} \times 100\%$$

$$Z = 3,55\%$$

3. **Tahun 2013**

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

$$Z = \frac{1.381.686.971}{59.670.241.826,89} \times 100\%$$

$$Z = 2,32\%$$

4. **Tahun 2014**

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

$$Z = \frac{4.125.731.961}{78.288.195.526,04} \times 100\%$$

$$Z = 5,27\%$$

5. **Tahun 2015**

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

$$Z = \frac{6.250.981.784}{104.397.289.394,10} \times 100\%$$

$$Z = 5,99$$

Lampiran D. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015

No.	Tahun	Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	3.571.033.728	
			-62,85
2.	2012	1.377.576.373	
			2,99
3.	2013	1.381.686.971	
			198,6
4.	2014	4.125.731.961	
			51,5
5.	2015	6.250.981.784	

Sumber Data : Lampiran B, Data Diolah

$$Q^o = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q^o = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t-1

Lampiran D.

$$1. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2012} - Q_{t2012} - 1}{Q_{t2012} - 1} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2012} - Q_{t2011}}{Q_{t2011}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{1.377.576.373 - 3.571.033.728}{3.571.033.728} \times 100\%$$

$$Q^0 = -62,85\%$$

$$2. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2013} - Q_{t2013} - 1}{Q_{t2013} - 1} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2013} - Q_{t2012}}{Q_{t2012}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{1.381.686.971 - 1.377.576.373}{1.377.576.373} \times 100\%$$

$$Q^0 = 2,99\%$$

$$3. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2014} - Q_{t2014} - 1}{Q_{t2014} - 1} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2014} - Q_{t2013}}{Q_{t2013}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{4.125.731.961 - 1.381.686.971}{1.381.686.971} \times 100\%$$

$$Q^0 = 198,6\%$$

$$4. Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2015} - Q_{2015-1}}{Q_{2015-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2015} - Q_{2014}}{Q_{2014}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{6.250.981.784 - 4.125.731.961}{4.125.731.961} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 51,5\%$$

Lampiran E. Laju Pertumbuhan Pengunjung Wisata di Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2015

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Pertumbuhan (%)
1	2011	1.961.559	
			-22,33
2	2012	1.603.441	
			17,34
3	2013	1.881.446	
			11,03
4	2014	2.089.022	
			71,37
5	2015	3.580.000	

Sumber: BPS Kota Batu, Data Diolah

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q^0 = Pertumbuhan nilai pengunjung wisata

Q_t = Nilai pengunjung wisata pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pengunjung wisata pada tahun t-1

$$1. Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2012} - Q_{2011} - 1}{Q_{2011} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2012} - Q_{2011}}{Q_{2011}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{1.603.441 - 1.961.559}{1.603.441} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = -22,33\%$$

$$2. Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2013} - Q_{2012} - 1}{Q_{2012} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2013} - Q_{2012}}{Q_{2012}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{1.881.446 - 1.603.441}{1.603.441} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 17,34\%$$

$$3. Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2014} - Q_{2013} - 1}{Q_{2013} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2014} - Q_{2013}}{Q_{2013}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{2.089.022 - 1.881.446}{1.881.446} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 11,03\%$$

$$4. Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{2015} - Q_{t2015-1}}{Q_{t2015-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{t2015} - Q_{t2014}}{Q_{t2014}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{3.580.000 - 2.089.022}{2.089.022} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 71,37\%$$



Lampiran F. Analisis Trend Pertumbuhan Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Batu
Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Estimasi Pendapatan Pariwisata
1	2016	5.773.817.673
2	2017	6.584.622.843
3	2018	7.395.428.013
4	2019	8.206.233.183
5	2020	9.017.038.353

Sumber : Lampiran 1, data diolah

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel Pendapatan Sektor Pariwisata

X = Variabel waktu (Tahun)

a = Konstanta (nilai Y pada saat X=0)

b = Kemiringan (Koefisien perubahan nilai Y karena perubahan nilai X)

LAMPIRAN G

Tahun t	Pendapatan Y	X	XY	Y'
2011	3.571.033.728	-2	-7.142.067.456	1.719.791.823
2012	1.377.576.373	-1	-1.377.576.373	2.530.596.993
2013	1.381.686.971	0	0	3.341.402.163
2014	4.125.731.961	1	4.125.731.961	4.152.207.333
2015	6.250.981.784	2	12.501.963.568	4.963.012.503
Total	16.707.010.817	0	8.108.051.700	16.707.010.817

Lampiran A, data diolah

$$a = \Sigma Y / n = 16.707.010.817/5 = 3.341.402.163$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2 = 8.108.051.700/10 = 810.805.170$$

Analisis Trend Pendapatan Sektor Pariwisata

1. Analisis Trend untuk Tahun 2016 (X=3)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341.402.163 + 810.805.170(3)$$

$$Y = 3.341.402.163 + 2.432.415.510$$

$$Y = 5.773.817.673$$

2. Analisis Trend untuk Tahun 2017 (X=4)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341.402.163 + 810.805.170(4)$$

$$Y = 3.341.402.163 + 3.243.220.680$$

$$Y = 6.584.622.843$$

3. Analisis Trend untuk Tahun 2018 (X=5)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341.402.163 + 810.805.170(5)$$

$$Y = 3.341.402.163 + 4.054.025.850$$

$$Y = 7.395.428.013$$

4. Analisis Trend untuk Tahun 2019 (X=6)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341.402.163 + 810.805.170 (6)$$

$$Y = 3.341.402.163 + 4.864.831.020$$

$$Y = 8.206.233.183$$

5. Analisis Trend untuk Tahun 2020 (X=7)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341.402.163 + 810.805.170 (7)$$

$$Y = 3.341.402.163 + 5.675.636.190$$

$$Y = 9.017.038.353$$

Lampiran H. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Batu Dalam Kurun Waktu 2011 - 2020

No.	Tahun	Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	1.719.791.823	
2.	2012	2.530.596.993	47.13
3.	2013	3.341.402.163	32.04
4.	2014	4.152.207.333	24.26
5.	2015	4.963.012.503	19.52
6.	2016	5.773.817.673	16.33
7.	2017	6.584.622.843	14,04
8.	2018	7.395.428.013	12,31
9.	2019	8.206.233.183	10,96
10.	2020	9.017.038.353	9,88

Sumber : lampiran D, data diolah

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q^0 = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t-1

Lampiran H

$$1. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2012} - Q_{t2012-1}}{Q_{t2012-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2012} - Q_{t2011}}{Q_{t2011}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{2.530.596.993 - 1.719.791.823}{1.719.791.823} \times 100\%$$

$$Q^0 = 47.13\%$$

$$2. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2013} - Q_{t2013-1}}{Q_{t2013-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2013} - Q_{t2012}}{Q_{t2012}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{3.341.402.163 - 2.530.596.993}{2.530.596.993} \times 100\%$$

$$Q^0 = 32.04\%$$

$$3. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2014} - Q_{t2014-1}}{Q_{t2014-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2014} - Q_{t2013}}{Q_{t2013}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{4.152.207.333 - 3.341.402.163}{3.341.402.163} \times 100\%$$

$$Q^0 = 24.26\%$$

$$4. Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^0 = \frac{Q_{t2015} - Q_{t2015-1}}{Q_{t2015-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2015} - Qt_{2014}}{Qt_{2014}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{4.963.012.503 - 4.152.207.333}{4.152.207.333} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 19.52\%$$

$$5. \quad Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2016} - Qt_{2016} - 1}{Qt_{2016} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2016} - Qt_{2015}}{Qt_{2015}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{5.773.817.673 - 4.963.012.503}{4.963.012.503} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 16.33\%$$

$$6. \quad Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2017} - Qt_{2017} - 1}{Qt_{2017} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2017} - Qt_{2016}}{Qt_{2016}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{6.584.622.843 - 5.773.817.673}{5.773.817.673} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 14,04\%$$

$$7. \quad Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2018} - Qt_{2018} - 1}{Qt_{2018} - 1} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Qt_{2018} - Qt_{2017}}{Qt_{2017}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{7.395.428.013 - 6.584.622.843}{6.584.622.843} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 12,31\%$$

$$8. \quad Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{t2019} - Q_{t2019-1}}{Q_{t2019-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{t2019} - Q_{t2018}}{Q_{t2018}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{8.206.233.183 - 7.395.428.013}{7.395.428.013} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 10,96\%$$

$$9. \quad Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{t2020} - Q_{t2020-1}}{Q_{t2020-1}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{Q_{t2020} - Q_{t2019}}{Q_{t2019}} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = \frac{9.017.038.353 - 8.206.233.183}{8.206.233.183} \times 100\%$$

$$Q^{\circ} = 9,88\%$$